

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan hasil kegiatan operasional perusahaan dan posisi keuangan perusahaan kepada *stakeholder* melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus andal dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan oleh para *stakeholder* dalam mengambil keputusan ekonomi sehingga seluruh informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya.

Audit merupakan salah satu solusi masalah informasi asimetri antara pemimpin dan para pemegang saham atau antara para pemimpin dan yang lain peserta yang merupakan pihak ketiga. Sebagai mekanisme tata kelola pemerintahan atau perusahaan, ini memiliki peran utama untuk mengurangi biaya dana untuk meyakinkan para pemegang saham dan pihak ketiga terkait dengan masalah kontraktor keandalan informasi keuangan yang disampaikan.

Audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing (SPA). Namun selain standar umum audit auditor juga harus memenuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya, dibutuhkan seorang auditor untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan. Laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang kompeten dan independen. Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Akuntansi seksi 150 terdapat tiga standar audit, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor; Standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing; dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai laporan keuangan.

Kualitas Audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Proses pelaporan dilakukan oleh auditor tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor. Terdapat lima kategori laporan audit yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelasan atau modifikasi kalimat, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan menolak memberikan pendapat. Masing-masing dari laporan audit tersebut dikeluarkan dengan kondisi yang berbeda-beda. Auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan laporan audit yang sesuai .

Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan, karena semakin tingginya kualitas audit maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Selain itu, semakin tingginya kualitas audit juga dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena ukuran KAP, audit tenure, ukuran perusahaan klien, ukuran leverage perusahaan dan pergantian KAP terhadap kualitas audit**

VARIABEL	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kualitas Audit	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9
Ukuran KAP	0,5	0,7	0,7	0,7	0,7
<i>Audit Tenure</i>	1	1,7	2,3	2,8	3,5
Ukuran Perusahaan Klien	30,86	31,16	31,35	31,58	31,74
Ukuran <i>Leverage</i> Perusahaan	0,89	0,87	0,88	0,86	0,87
Pergantian KAP	0,5	0,4	0,7	0,5	0

Sumber : data diolah (2015)

Ukuran KAP merupakan kemampuan auditor untuk bertindak independent dan profesional dalam melaksanakan tugas. Semakin besar ukuran KAP maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, dan sebaliknya semakin kecil ukuran KAP maka akan menurunkan kualitas audit. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa ketika di tahun 2011 ukuran KAP mengalami peningkatan, namun tidak diikuti dengan meningkatnya kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila ukuran KAP semakin besar akan memberikan kualitas audit yang semakin baik. Hasil penelitian Wibowo (2009) menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian Lawrence et al (2011) dan Purnama (2012) menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dengan semakin besarnya suatu perusahaan cenderung akan mencari audit yang lebih berkualitas Dan sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan akan menurunkan kualitas audit. (Thuneibat et al, 2011). Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa ketika di tahun 2011 sampai tahun 2014 *audit tenure* terus mengalami peningkatan, namun tidak diikuti dengan menurunnya kualitas audit. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin lama suatu KAP bekerja atau mengaudit laporan keuangan suatu

perusahaan akan menyebabkan penurunan pada kualitas audit. Hasil penelitian Putri (2014) menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian Sinaga (2012) menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dengan semakin besarnya suatu perusahaan cenderung akan mencari audit yang lebih berkualitas. Dan sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan akan menurunkan kualitas audit. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa ketika di tahun 2011 ukuran perusahaan klien mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan meningkatnya kualitas audit. Hasil penelitian Sinaga (2012) menyatakan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian Permana (2012) menyatakan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran *leverage* perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar utang yang digunakan dan semakin besar resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini mengindikasikan perusahaan akan mencari auditor yang berkualitas lebih baik dengan tujuan menjamin laporan keuangan dan memberikan kepercayaan kepada pihak berkepentingan. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa ketika di tahun 2011 ukuran *leverage* perusahaan mengalami penurunan. Di tahun 2012 ukuran *leverage* perusahaan mengalami peningkatan. Di tahun 2013 ukuran *leverage* perusahaan mengalami penurunan dan di tahun 2014 ukuran *leverage* perusahaan mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan meningkatnya dan menurunnya kualitas audit.

Pergantian KAP merupakan ada tidaknya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Semakin panjang hubungan auditor dan klien, maka akan tercipta audit yang lebih berkualitas. Dan sebaliknya semakin pendek hubungan auditor dengan klien, maka tidak akan tercipta audit yang berkualitas ( Jackson et. Al, 2008). Pergantian KAP adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian KAP dapat bersifat wajib (*mondatory*) ataupun sukarela (*voluntary*). pergantian KAP secara sukarela ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, baik

yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor ataupun KAP. Adanya regulasi yang mengatur mengenai pergantian KAP menyebabkan terdapat batasan lamanya masa perikatan audit sehingga akan terjadi pergantian KAP secara *mandatory*. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa ketika ditahun 2011 pergantian KAP mengalami penurunan kemudian pada tahun 2012 pergantian KAP mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2013-2014 pergantian KAP mengalami Penurunan. Namun peningkatan dan penurunan pergantian KAP tidak diikuti dengan meningkatnya dan menurunnya kualitas audit. Hasil penelitian Kurniasih (2014) menyatakan pergantian KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian hartadi (2009) menyatakan pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari ketidakkonsistennya hasil penelitian sebelumnya dan fenomena yang telah dijelaskan diatas mengenai kualitas audit, baik bagi kelangsungan operasional perusahaan, penerima jasa maupun KAP yang memberi jasa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran *Leverage* Perusahaan dan Pergantian KAP berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit.
2. Variabel Independen yang digunakan adalah
  - a. Ukuran Kantor Akuntan Publik
  - b. *Audit Tenure*
  - c. Ukuran perusahaan klien
  - d. Ukuran *leverage* perusahaan diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*

- e. Pergantian Kantor Akuntan Publik
- 3. Objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.
- 4. Periode pengamatan : 2010-2014.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik, *audit tenure*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran *Leverage* Perusahaan dan Pergantian Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### 1. Bagi pihak manajemen

Penelitian ini dapat digunakan untuk membuat keputusan kapan seharusnya penggantian auditor dilakukan untuk menciptakan laporan auditan yang berkualitas supaya informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan, terutama dalam pengambilan keputusan.

##### 2. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan hasil audit yang berkualitas dan dapat di pertanggungjawabkan.

##### 3. Bagi profesi akuntan publik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga KAP dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien, sebagai contoh : KAP dapat membatasi masa perikatanya dengan klien maksimal 3 tahun karena apabila perusahaan mengganti KAP setelah 3 tahun itu berarti perusahaan ingin meningkatkan kualitas audit perusahaan tersebut lebih baik.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan referensi peneliti lain terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

## 1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Shabrina Tri Nasution (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Pada penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan adalah ukuran KAP, *audit tenure*, ukuran perusahaan klien, ukuran *leverage* perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah penambahan variabel yaitu Pergantian KAP. Alasannya pergantian KAP pada tahun 2002 dalam bentuk keputusan Menteri Keuangan di dalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Menteri Keuangan no.423 tahun 2002 tersebut dikatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 tahun maka dapat dikatakan bahwa pergantian KAP dilakukan secara *mandatory*, namun apabila suatu perusahaan telah melakukan pergantian KAP 2 tahun sekali itu disebabkan karena suatu perusahaan ingin meningkatkan kualitas audit yang lebih baik maka dapat dikatakan bahwa pergantian KAP dilakukan secara *voluntary*
2. Penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2010-2012. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang pada periode 2010-2014 untuk mengetahui kinerja dan laporan keuangan suatu perusahaan. Alasannya agar adanya perbedaan penelitian yang dilakukan, dan untuk mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan dengan jangka waktu yang lebih lama dan mengetahui apakah laporan yang disajikan oleh suatu perusahaan itu lengkap atau tidak.